

PESAN MORAL *GENDING* LAKON SARIDIN DALAM *KETOPRAK CAHYO MUDHO* DI BAKARAN PATI

Pujiwati
Universitas Negeri Semarang

A. Pendahuluan

Gending adalah lagu yang terdapat dalam karawitan, maknanya ngrawit (sangat lembut) hal tersebut sesuai dengan pendapat Martopangrawit (1975: 1) bahwa karawitan adalah seni vocal maupun instrumental berlaras *slendro* dan *pelog*. Penjelasan tersebut untuk membedakan pemahaman antara istilah karawitan dan gamelan. Dalam seni karawitan *gamelan* untuk menyebut perangkat alat musik. Melalui syair- syair *gending* lakon Saridin terdapat nilai religi yakni nilai keagamaan yang didalamnya ada ajaran moral: 1) Ibadah menuturkan bahwa orang harus taat beribadah melalui sholat lima waktu secara tepat waktu, loyal terhadap agama yang berarti taat terhadap aturan disekitarnya. 2) Dermawan melauai memberi sedekah dan berzakat dan memberi pertolongan pada orang yang mendapat kesulitan . 3) Solider artinya menghargai pendapat orang lain. Dari sifat diatas maka akan menumbuhkan kerukunan, kegotong royongan, saling mengingatkan. Martopangrawit (1975: 3) menambahkan bahwa *Gending* adalah susunan nada dalam karawitan yang telah memiliki bentuk didalamnya terdapat beberapa macam bentuk *gending*, antara lain : *ladrangan, ketawang, lancaran, sampak, srepegan*, dan sebagainya. *Gending* dalam pertunjukan ketoprak sangat penting dan memiliki kekhasan tersendiri, sebab dipakai untuk menggambarkan ekspresi dari tokoh, misalnya dalam adegan pertama atau pra adegan pembuka ternyata *gending* yang dipakai tidak sama, yakni tergantung sutradara yakni *gending* apa saja yang dijadikan pambuka.

Penelitian ini merupakan studi kasus yang meneliti kasus di Bakaran Pati, dengan pertimbangan peneliti tertarik ingin mengkaji sebuah kesenian tradisional yakni *Gending* lakon Saridin dalam *ketoprak Cahyo Mudho* di Bakaran Pati pada kajian pesan moral, banyak hal yang menarik yang perlu diamati dalam penelitian ini, dari bentuk pertunjukan yang memiliki nilai moral, karena *gending* ketoprak ini merupakan media untuk menyampaikan pesan moral. *Gending* dalam Kethoprak merupakan salah satu kesenian tradisional yang mempunyai keunikan yang sempat menarik penulis adalah dalam kenyataanya *ketoprak Cahyo Mudho* walaupun usianya sudah bisa dikatakan lanjut karena berdirinya 57 tahun yang lalu, namun sampai saat ini tetap eksis dalam arti yang sesungguhnya sering main atau ditanggap dalam acara desa dalam acara warga punya khajat sebagai hiburanya, hingga mencapai 20 kali dalam sebulan. Keunikan yang selanjutnya adalah walaupun sekarang banyak hiburan berupa musik modern misalnya campur sari, organ tunggal, ndangdut, dan lainnya namun ketoprak tidak pernah ditinggalkan oleh masyarakat penggemarnya di Bakaran Pati. Melalui sudut pandang penulis yang berlandaskan *gending* pada Karawitan, maka sisi lain keindahan *gending* dapat diungkapkan hingga melahirkan pemahaman baru. Vocal dalam *gending* yang terdapat pada iringan ketoprak Gahyo Mudho di Bakaran Pati pada prinsipnya merupakan sebuah jembatan menuju pemahaman makna tersembunyi dalam olah seni Karawitan serta ajaran moral para leluhur, sehingga pemaknaan *gending* menggugah tingkat kesadaran akan sisi lain keindahan sebuah karya seni yang sekaligus memberikan pencerahan dalam batin.

Tatanan tingkah laku khusus atau yang selalu dilakukan merupakan Nilai Moral yang dipandang berharga oleh orang atau kelompok serta dijadikan acuan, tindakan maupun pengarti arah hidup. Menurut Magnis-Suseno (1985:6) Kata Etika dalam arti yang sebenarnya berarti "filsafat mengenai bidang moral" Etika merupakan ilmu atau refleksi

sistemik mengenai pendapat-pendapat, norma-norma dan istilah moral. Etika dalam arti luas sebagai keseluruhan norma dan penilaian yang dipergunakan masyarakat untuk mengetahui bagaimana manusia menjalankan kehidupannya.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang meneliti kasus *gending* ketoprak Cahyo Mudho di desa Bakaran kabupaten Pati. Hal tersebut didasarkan pada data yang diperoleh penulis dan disusun secara sistematis dan cermat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, dengan mengamati hubungan pesan moral *gending* lakon Saridin dalam ketoprak dengan mengumpulkan data dan mewancarai para pelaku dan pendukung pertunjukan sedangkan untuk memperoleh makna pesan moral dilakukan dengan pendekatan teori moral. Dengan metode kualitatif pada tahap awal melakukan penjelajahan, selanjutnya melakukan pengumpulan data. Dengan menggunakan data dokumentasi, wawancara, perekaman terhadap pelaku atau orang yang dipandang tahu (Sugiyono,2009:24).

C. Hasil dan Pembahasan

Sesepndapat dengan uraian ini bahwa pendeskripsian tidak sekadar memahami berbagai gagasan, sikap dan perilaku serta wujud fisiknya, tetapi tanggapan yang berdasarkan kondisi lingkungan dan interaksi sosial. Oleh karena itu penelitian ini menitikberatkan pada pendekatan kualitatif yang mempunyai ciri-ciri deskriptif, holistik dan interpretatif (Rohidi, 2000:1)

Tabel 1 Matriks Pengumpulan Data Penelitian.

No	Masalah	Konsep-konsep	Data yang akan dikumpulkan	Instrumen			
				Obs	ww	Dc	Rekm
1	Bagaimana bentuk <i>Gending</i> lakon Saridin dalam ketoprak Cahyo Mudho di Bakaran Pati	- <i>Gending</i> - Ketoprak - Bentuk Penyajian - Kebudayaan	- Pengertian <i>Gending</i> - <i>Gending</i> Pra Adegan - <i>Gending</i> Adegan. - Eksistensi Ketoprak - bentuk Penyajian - Kesenian - Kebudayaan - Musik - Nilai/ Moral - Pertunjukan	*		*	*
				*	*	*	*
				*	*	*	*
				*	*	*	*
2	Pesan Moral pada <i>Gending</i> Lakon Saridin dalam Kethoprak Cahyo Mudho di Bakaran Pati	- Hakekat Moral - Lokasi penelitian - Lakon Saridin	- Pesan Moral Bagi Penonton dewasa dan anak-anak - Keadaan Geografis - Penduduk dan Mata Pencaharian - Andum Waris			*	
				*	*	*	
				*	*	*	
				*	*	*	*

Diskripsi

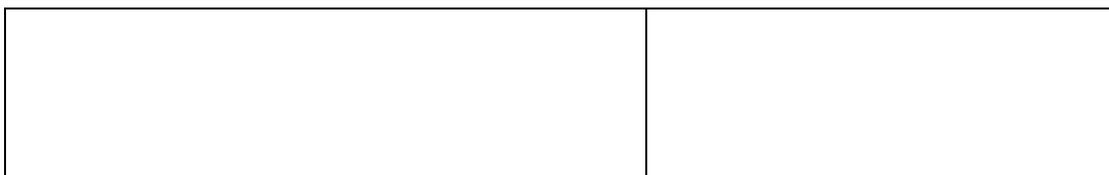
Diskripsi *gending* dalam lakon Saridin dikelompokkan menjadi beberapa bagian *gending* yang berada dalam kelompok Pra Adegan dan *gending* Adegan. Pertunjukkan *Ketoprak* diawali dengan *gendhing* Gambyong, pada pertunjukkan *Ketoprak Cahyo Mudho*

di desa Bakaran *gendhing* Gambyong yang dilanjutkan dengan *gendhing- gending* campur sari atau *langgam Jawa*.

Berikut adalah contoh salah satu *gendhing* yang terdapat dalam Pra Adegan yakni :

Tabel 5.1 *Notasi GENDHING AYO PRAON*
Matriks Analisi Formal 1

SYAIR <i>GENDHING</i>		TERJEMAHAN
DESKRIPSI		
<p><i>Yo kanca ing gisik gembira</i> <i>Alerab lerap banyune segara</i> <i>Angliyak numpak prahu layar</i> <i>Ing dino minggu keh pariwisata</i></p> <p><i>Aalon prahune wis nengah</i> <i>Byak byuk byak banyune binelah</i> <i>Ora jemu jemu karo mesem ngguyu</i> <i>Ngilangake rasa lungrah lesu</i> <i>Adhik njawil mas</i> <i>Jebul wes sore</i> <i>witing kelapa katan ngawe-awe</i> <i>becik bali wae</i> <i>Dening esuk-esuk tumandhang nyambut gawe</i></p>		<p>Ayo kawan di pantai gembira <i>Alerab lerap</i> air lautnya <i>Angliyak</i> naik prahu layar Di hari minggu banyak pariwisata</p> <p>Pelan ... Prahune sudah ditengah <i>Byak byuk byak</i> airnya terbelah Tidak bosanyadengan tertawa ria Menghilangkan rasa tidak malas Adik mencolek mas Ternyata sudah sore pohon kelapa nampak melambai Lebih baik pulang saja Besukpagi-pagi mulai kerja</p>



Pesan Moral yang Disampaikan :

Gendhing Ayo Praon mempunyai arti bahwa kegembiraan ditempat wisata pada hari Minggu dapat membuat hati senang dan dapat melepaskan penat yang beberapa saat bekerja sebagai rutinitas. Sesuai dengan pendapat Allo Liliweri (2011: 126) musik merupakan media dan pesan budaya bagi atau masyarakat lain. Musik apakah itu irama atau alat musik, dapat menunjukkan ciri atau identitas sosial suatu etnik/ suku bangsa tertentu. Melihat uraian diatas jelaslah bahwa dalam gending tersebut memmuat pesan moral rasa bersyukur atas nikmat Tuhan yang telah diberikan sehingga membuat suasana gembira.

Gending Dalam Adegan

Masuk dalam adegan pertunjukan gending lakon Saridin dalam ketoprak Cahyo Mudho memberikan dan memperkuat prinsip kehidupan, dasar-dasar etika berisi pitutur harmonis antar anggota masyarakat, mempertebal rasa memiliki nilai toleransi , serta merajut konsep yang didasarkan pada rasa musikal. Contoh adegan Saridin memberi pengertian arti hidup kepada istrinya agar selalu bersyukur jangan mengeluh terus menerus. Salah satu contoh gending yang bisa menunjukkan kepada kita misalnya pada *Gending Lancaran Mbok Yo Mesem* .

Pesan Moral yang Disampaikan :

Sesuai dengan pendapat Allo Liliweri (2011: 126) musik merupakan media dan pesan budaya bagi atau masyarakat lain. Musik apakah itu irama musik, dapat menunjukkan ciri atau identitas sosial suatu etnik/ suku bangsa tertentu. Pesan dari *gending Lancaran Mbok Ya Mesem* diatas menggambarkan suasana kesederhanaan yang sangat mendalam, ada rasa *narimo*, ikhlas dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan kepada kita semua. *Gending* ini untuk mengkomunikasikan penyanyi dengan orang yang mendengarkannya, penonton yang melihatnya tentang kesederhanaan, dan yang sangat penting adalah selalu bersyukur atas nikmat Tuhan. *Gendhing Lancaran Mbok Ya Mesem* ini merupakan *gendhing* yang sangat digemari karena syairnya yang indah, sangat mengena dihati. *Gendhing* ini mengingatkan kepada kita semua bahwa dalam hidup harus tetap berlangsung dan wajib mensyukuri nikmat Tuhan, tetaplah tersenyum walau dalam keadaan sesulit apapun, jangan selalu mengeluh.

Musik yang terwakili dalam suara vocal yang umumnya secara internal dan eksternal tidak saja mengandung hiburan tetapi bercerita, mendidik, mengajarkan bagi anggotanya nilai-nilai kebudayaan, Ketoprak bisa dikatakan drama tradisional yang penuh sarat nilai pesan moral, keindahan yang adi luhung. Menurut Achmadi Kasi Kebudayaan dari Disbudparpora Kabupaten Pati tanggal 6 Mei 2013 yang sekarang dialih tugaskan menduduki jabatan Kabid PPTK di Disdik Kabupaten Pati, menjelaskan bahwa ketoprak merupakan ikon kota Pati seharusnya kita semua ikut memajukanya melalui berbagai kegiatan termasuk Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat. Dukungan Ini sudah dibuktikan melauai acara rutin dari Pemerintah Kabupaten Pati setiap peringatan hari- hari besar dipastikan ketoprak dipentaskan dihalaman Kantor Pemerintah Kabupaten Pati. Juga tidak ketinggalan dalam upaya pelestarian budaya daerah Pati khususnya ketoprak maka dalam kegiatan rutin minimal setiap satu bulan sekali ketoprak ditampilkan untuk

memperkenalkan pada generasi muda agar lebih mencintai dan menghargai kesenian ketoprak asli dari kota Pati yang adi luhung. Upaya tersebut juga dibuktikan pada agenda tahunan yakni Festival Ketoprak Pelajar tingkat SMP, SMK, SMA Negeri dan swasta se kabupaten Pati. Pemenangnya dikirimkan pada tingkat Provinsi Jateng.

Senada dengan pernyataan Bupati Pati Haryanto di Media Komunkasi ” Bumi Mina Tani” dengan tema Ketoprak dan Tayub Pati Bertahan Melintas Masa (2013: 4) bahwa ketoprak Pati kalau bukan kita yang melestarikan, apa kita akan rela kalau Malaysia yang akhirnya mengklaimnya. Sambutan Bupati Pati Haryanto disela- sela perayaan tahun baru 2013 bersama warga Pati.

Lagu :

$\frac{\cdot}{1} \frac{\cdot}{1}$	$\frac{\cdot}{1} \frac{\cdot}{1}$	$\frac{\cdot}{2} \frac{\cdot}{5}$	$\dot{1}$	$\frac{\cdot}{2} \frac{\cdot}{3}$	$\frac{\cdot}{1} \frac{\cdot}{6}$	$\frac{\cdot}{5} \frac{\cdot}{6}$	$\dot{1}$
E e	e mbokya	me-	sem	mrengut	pe-da-	he a-	pa
$\frac{\cdot}{1} \frac{\cdot}{1}$	$\frac{\cdot}{1} \frac{\cdot}{1}$	$\frac{\cdot}{2} \frac{\cdot}{5}$	$\dot{1}$	$\frac{\cdot}{2} \frac{\cdot}{3}$	$\frac{\cdot}{1} \frac{\cdot}{5}$	$\frac{\cdot}{6} \frac{\cdot}{1}$	$\dot{2}$
E e	e mbokya	nggu-	yu	susah	pe-da	he a-	pa
$\frac{\cdot}{.} \frac{\cdot}{3}$	$\dot{1}$	$\frac{\cdot}{.} \frac{\cdot}{6}$	$\frac{\cdot}{5} \frac{\cdot}{5}$	$\frac{\cdot}{.} \frac{\cdot}{3}$	$\frac{\cdot}{5} \frac{\cdot}{3}$	$\frac{\cdot}{2} \frac{\cdot}{3}$	$\dot{1}$
Pan-	ja-	luk-	ku dhik	te-	tepa-	ing jan-	ji
$\frac{\cdot}{.} \frac{\cdot}{6}$	$\dot{1}$	$\frac{\cdot}{.} \frac{\cdot}{6}$	$\dot{5}$	$\frac{\cdot}{.} \frac{\cdot}{3}$	$\frac{\cdot}{5} \frac{\cdot}{3}$	$\frac{\cdot}{2} \frac{\cdot}{3}$	$\dot{1}$
A-	ja	e-	wa	a-	ja tan-	sah cu-	wa
$\frac{\cdot}{.} \frac{\cdot}{1}$	$\frac{\cdot}{6} \frac{\cdot}{1}$	$\frac{\cdot}{2} \frac{\cdot}{3}$	$\frac{\cdot}{1} \frac{\cdot}{3}$	$\dot{3}$	$\frac{\cdot}{.} \frac{\cdot}{1}$	$\frac{\cdot}{3} \frac{\cdot}{5}$	$\dot{5}$
Na-dyan	a-	ku u-	ga tan	se-	lak-	ing jan-	ji
$\dot{1}$	$\dot{.}$	$\frac{\cdot}{1} \frac{\cdot}{2}$	$\dot{5}$	$\frac{\cdot}{.} \frac{\cdot}{3}$	$\frac{\cdot}{5} \frac{\cdot}{3}$	$\frac{\cdot}{2} \frac{\cdot}{3}$	$\dot{1}$
E		mese-	ma	tan-	sah tak	en-te-	ni
$\frac{\cdot}{3} \frac{\cdot}{3}$	$\dot{3}$	$\frac{\cdot}{3} \frac{\cdot}{3}$	$\frac{\cdot}{6} \frac{\cdot}{1}$	$\frac{\cdot}{1} \frac{\cdot}{1}$	$\dot{1}$	$\frac{\cdot}{1} \frac{\cdot}{2}$	$\dot{5}$
Yo ba-	reng	angu-	di lu-	huring	ka-	kagu-	nan
$\frac{\cdot}{3} \frac{\cdot}{3}$	$\dot{5}$	$\frac{\cdot}{3} \frac{\cdot}{3}$	$\dot{5}$	$\frac{\cdot}{.} \frac{\cdot}{3}$	$\frac{\cdot}{2} \frac{\cdot}{1}$	$\frac{\cdot}{2} \frac{\cdot}{3}$	$\dot{1}$
Wato-	ne	tume-	men	mes-	thi ka-	sem-ba-	dan

DESKRIPSI	
SYAIR GENDHING	TERJEMAHAN
E e e mbok yo mesem	E e e tersenyumlah
Mrengut pe-dahe a-pa	Wajah suram tak berguna
E e e mbok yo ngguyuh	E e e tertawalah
Susah pe-dahe a-pa	Sedih tak ada gunanya
Panjaluku dhik	Permintaanku dik
Tetepa ing janji	Tetaplah pada janjimu
Aja ewa	Tidak usah rebut
Aja tansah cuwa	Tidak usah selalu kurang
Nadyan aku uga	Biarpun aku juga
Tan selak ing janji	Tidak memungkir
E mesema	E senyumlah
Tansah tak enteni	Selalu kunanti
Yo bareng angudi	Marilah bersama mencari
Luhuring kagunan	Hidup yang bermanfaat
Watone tumemen	Asalkan sungguh- sungguh
Mesthi kasembadan	Pasti terlaksana

D. Kesimpulan

Gending lakon Saridin dalam *ketoprak Cahyo Mudho* di Bakaran Pati melalui syair- syair terdapat nilai religi yakni nilai keagamaan yang didalamnya ada ajaran moral: Ibadah menuturkan bahwa orang harus taat beribadah melalui sholat lima waktu secara tepat waktu, loyal terhadap agama yang berarti taat terhadap aturannya, dermawan melalui sedekah dan berzakat dan memberi pertolongan pada orang yang mendapat kesulitan, Solider artinya menghargai orang lain. Dari sifat diatas maka akan menumbuhkan kerukunan, kegotong royongan, saling mengingatkan.

Pesan

Dalam pelestarian budaya bangsa yang adi luhung mestinya para pejabat maupun petinggi khususnya pada instansi atau sekolah dan Perguruan tinggi bersikap dalam acara Wisuda sebaiknya menggunakan Panembrama dengan iringan gamelan dari pada menggunakan Paduan suara. Agar anak cucu kita lebih mengenal dan sekaligus mencintai budaya kita yang sangat bagus untuk diwariskan kepada generasi penerus.

Daftar Pustaka

- Allo Liliweri. 2011. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Haryanto, Bupati Pati. 2013. *Ketoprak dan Tayub Pati Bertahan Melintas Masa Pati: Media Komunkasi - Bumu Mina Tani*. Martapangrawit, 1969.” Pengetahuan Karawitan “. Jilid I. Surakarta: ASKI.
-, 1975.” Pengetahuan Karawitan “. Jilid II. Surakarta: ASKI
- Magnis. Franz-Suseno SJ. 1985. *Etika Jawa Sebuah analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta. PT Gramedia.

LEMBAR TANYA JAWAB
SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP) I
PPs UNNES, 13 JULI 2013

Ruang : 3 G2
Moderator : Dr. Ir. Dyah
Nama Penyaji : Pujiwati
Instansi : PPs Unnes
Judul : Pesan Moral Gending Lakon Sandin dalam Fetoprak Cahyo Mudho di Bakoran Pati
Nama Peserta : Sriaji Munir
Instansi : STAIN Babaslangar
Pertanyaan

1) Adakah langkah-langkah sistematis untuk membudayakan pesan moral yang terdapat pada Gending Lakon Sandin?

Jawab

1. memberi dan mengarahkan kepada masyarakat khususnya generasi muda ini dan terjunahnya dalam gending yang terdapat pesan moralnya.

Pemakalah

C. G. J.